



AL-IRFAN: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies

P-ISSN: 2622-9897 E-ISSN: 2622-9838

Vol. 8, No. 2, 2025, 62-87

DOI: <https://doi.org/10.58223/al-irfan.v8i2.414>



Wordwall as a Digital Medium to Boost Motivation in Learning Arabic Morphology at Islamic Boarding Schools

M. Munazzalurrohmi

Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Indonesia

230104420042@student.uin-malang.ac.id

R. Taufiqurrochman

Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Indonesia

taufiq@uin-malang.ac.id

Nur Hasaniyah

Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Indonesia

hasaniyah@bsa.uin-malang.ac.id

Maziyyatul Muslimah

The University of Queensland, Australia

Syekh Wasil State Islamic University, Indonesia

m.muslimah@student.uq.edu.au

Abstract

Keywords:

*motivation,
Arabic
morphology,
Saraf, interactive
quiz, interactive
media, Wordwall*

This study investigates the problem of low learning motivation among female students in studying tashrif lughawī (Arabic morphology), a foundational yet often challenging subject in Arabic language education. The research aims to examine the effectiveness of the Wordwall digital platform as an interactive tool to enhance learning motivation at the Cyber Syarif Hidayatullah Islamic Boarding School in Kediri, Indonesia. Employing a quantitative descriptive method, the study involved 22 female students who participated in eight instructional sessions integrating Wordwall-based quizzes and games. Data were collected using a structured questionnaire based on a four-point Likert scale, focusing on indicators of intrinsic and extrinsic motivation. The analysis applied the Total Respondent Achievement (TCR) technique to determine the level of motivation improvement. The findings revealed that the use of Wordwall significantly boosted students' learning motivation,

with an overall achievement rate of 77.35%, classified as “very good.” Both intrinsic aspects (such as increased interest, engagement, and self-confidence) and extrinsic factors (including peer competition and recognition) showed substantial improvement. These results indicate that Wordwall provides an engaging and competitive learning environment that supports the mastery of Arabic morphology. The study contributes to Arabic language pedagogy by demonstrating the potential of gamified digital platforms to address motivational challenges. It recommends broader integration of interactive educational technology in Arabic instruction, especially in pesantren contexts, to create learner-centered and technology-enriched classrooms.

Abstrak

Kata Kunci: *Penelitian ini mengkaji permasalahan rendahnya motivasi belajar santri putri dalam mempelajari tashrif lughawī (morfologi bahasa Arab), yang merupakan salah satu materi dasar namun sering dianggap sulit dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas platform digital Wordwall sebagai media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar di Pondok Pesantren Islam Cyber Syarif Hidayatullah, Kediri, Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 22 santri putri yang mengikuti delapan kali pertemuan pembelajaran dengan integrasi kuis dan permainan berbasis Wordwall. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert empat poin, yang mencakup indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Data dianalisis dengan menggunakan metode Total Capaian Responden (TCR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall secara signifikan meningkatkan motivasi belajar santri, dengan capaian total sebesar 77,35% yang dikategorikan sebagai “sangat baik.” Peningkatan terjadi pada aspek motivasi intrinsik seperti minat belajar, keterlibatan aktif, dan kepercayaan diri, serta motivasi ekstrinsik seperti semangat berkompetisi dan pengakuan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa Wordwall mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan kompetitif dalam pembelajaran morfologi bahasa Arab. Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan teknologi pembelajaran berbasis permainan sebagai solusi atas masalah motivasi dalam pengajaran bahasa Arab. Penulis merekomendasikan integrasi lebih luas media digital interaktif seperti Wordwall dalam konteks pembelajaran pesantren untuk menciptakan suasana belajar yang berpusat pada peserta didik dan berbasis teknologi.*

Received: 29-05-2025, Revised: 25-07-2025, Accepted: 07-08-2025

@ M. Munazzalurrohmi, R. Taufiqurrochman, Nur Hasaniyah, Maziyyatul Muslimah

Pendahuluan

Morfologi bahasa Arab (shorof) sangat penting dalam memahami struktur derivasional dan infleksional kata-kata Arab. Penguasaan shorof berkontribusi pada penggunaan bahasa Arab yang akurat, baik lisan maupun tulisan. Misalnya, kata dalam bahasa Arab dapat berubah hingga menjadi sebelas bentuk dalam tashrif ishtilahi, dan menjadi empat belas bentuk dalam tashrif lughowi. Perubahan-perubahan tersebut menunjukkan keberagaman makna dalam setiap bentuk perubahannya, dan akan berpengaruh kepada pemakaiannya. Oleh karena itu Ilmu shorof menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari dan difahami oleh para pembelajar bahasa Arab. Ali Sayid An Namr berkata dalam kitabnya "*Al Bidayah Fii Ilm Al-Shorof*" bahwa ilmu shorof adalah ibu dari segala ilmu, kerana tanpa adanya ilmu Shorof, maka tidak akan ada ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk kata (النمر, ٢٠١٣). Namun, terlepas dari peran sentralnya dalam pembelajaran bahasa Arab, pengajarannya tetap menantang dan seringkali kurang menarik bagi siswa.

Salah satu tantangan mendasar dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya ilmu shorof, adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap kesulitan materi (Pauseh et al., 2022), metode pengajaran yang kurang inovatif (Yunisa, 2022), minimnya penerapan praktis, serta lemahnya dukungan sosial merupakan penyebab umum. Namun, daftar faktor tersebut belum banyak dikaji secara sistematis dalam kerangka teori motivasi modern. Dalam konteks ini, teori motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dalam Qomaruddin & Suyati (2023) memberikan pendekatan yang komprehensif dengan mengidentifikasi lima indikator utama motivasi intrinsik: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) penghargaan dalam belajar, serta (5) minat dan aktivitas belajar yang menyenangkan.

Apabila siswa tidak memiliki keinginan untuk menguasai materi (indikator 1 dan 2), kurang memiliki visi terhadap manfaat jangka panjang pembelajaran shorof (indikator 3), tidak merasa dihargai dalam proses belajar

(indikator 4), serta tidak menikmati proses pembelajaran karena metode yang membosankan (indikator 5), maka motivasi belajar mereka akan menurun secara signifikan. Dalam hal ini, indikator pertama yaitu hasrat dan keinginan untuk berhasil memegang peranan penting. Menurut Uno dalam Hasan dkk, hasrat dan keinginan berhasil merupakan bagian dari kepribadian dan perilaku yang disebut sebagai motif berhasil. Motif ini bersifat internal dan alami, tetapi dapat dikembangkan melalui proses belajar yang tepat. Seseorang yang memiliki motif berhasil yang tinggi akan cenderung bersemangat menyelesaikan tugas secara cepat, tepat, dan tuntas (Hasan et al., 2020). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mampu merangsang munculnya motif berhasil, seperti penerapan media interaktif dan kontekstual, dapat menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam pembelajaran shorof.

Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan secara lebih sistematis ke dalam dua kategori besar: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kurangnya rasa percaya diri karena persepsi bahwa shorof sulit, serta metode pengajaran yang monoton, secara langsung menghambat munculnya motivasi intrinsik karena siswa tidak merasa tertantang secara positif atau tidak melihat nilai personal dalam pembelajaran tersebut. Sementara itu, lemahnya implementasi praktik bahasa dan kurangnya dukungan dari orang tua atau teman sebaya merupakan hambatan terhadap motivasi ekstrinsik; siswa tidak melihat insentif eksternal maupun lingkungan sosial yang mendorong keterlibatan mereka dalam belajar.

Secara pedagogis, motivasi belajar yang rendah berimplikasi serius pada proses akuisisi morfologi bahasa Arab. Ketika motivasi – baik intrinsik maupun ekstrinsik – tidak terbentuk secara optimal, maka keterlibatan siswa dalam kegiatan analisis bentuk kata (tashrif), pengaplikasian pola fi'il, maupun pemahaman struktur kalimat akan menjadi dangkal. Hal ini dapat menjelaskan mengapa pembelajaran shorof sering kali tidak berujung pada kompetensi komunikatif yang fungsional. Namun hingga kini, belum banyak studi yang mengkaji bagaimana teknologi pembelajaran digital dapat secara langsung

mengatasi masalah motivasi ini dalam konteks pengajaran shorof. Penelitian yang mengintegrasikan inovasi teknologi seperti platform interaktif dengan teori motivasi modern masih sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan ini secara lebih komprehensif.

Penelitian terkait permainan edukasi dalam pembelajaran bahasa Arab menyoroti bahwa mengintegrasikan perangkat pembelajaran gamifikasi meningkatkan keterlibatan dan pemahaman, terutama di kalangan siswa yang terbiasa dengan teknologi digital (Muslimah, 2022). Dalam kasus morfologi bahasa Arab, yang secara tradisional bergantung pada hafalan, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi strategi inovatif yang selaras dengan preferensi kognitif dan kebutuhan motivasi pelajar (الميان, ٢٠٢٣). Peneliti tidak memungkiri bahwa pembelajaran ilmu shorof membutuhkan hafalan perubahan kata untuk memperkuat pemahaman mereka. Akan tetapi tidak semua siswa menguasai dan menyukai metode hafalan bahkan mereka menjadi tidak bersemangat karena tidak menguasai dan menyukai metode hafalan. Maka inovasi dan pengembangan diperlukan untuk mengembalikan motivasi siswa. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu metode menyelesaikan masalah sebagai realisasi dari inovasi dan pengembangan pembelajaran (Sri Wahyuningsih, 2018).

Diantara inovasi dan pengembangan pembelajaran yang cocok untuk mengatasi problematika pembelajaran ilmu shorof tersebut adalah pengembangan kuis interaktif. Kuis interaktif sangat berkaitan erat dengan evaluasi pembelajaran. Menurut Andriyani yang dikutip oleh Andrini & Pratama, kuis interaktif merupakan sebuah platform yang memuat materi pembelajaran berbentuk soal dan dibuat dalam bentuk kuis (Andrini & Pratama, 2021). Menurut Aniqotunnisa dalam Arifianto, kuis interaktif adalah sebuah aplikasi yang berisi materi pelajaran dalam bentuk soal yang memungkinkan peserta didik dapat melatih dan merefleksi pemahaman mereka melalui media tersebut secara mandiri (Arifianto et al., 2021). Dengan kata lain, kuis interaktif

adalah inovasi dalam bidang evaluasi pembelajaran, yang diharapkan dapat membantu siswa mencapai pemahaman dan kompetensi yang diharapkan.

Diantara platform media pembelajaran yang cocok digunakan untuk membuat kuis interaktif untuk mengatasi permasalahan kejenuhan siswa dalam pembelajaran shorof adalah platform Wordwall. Wordwall adalah platform pembelajaran digital yang memungkinkan para pengajar untuk membuat aktivitas pembelajaran interaktif seperti puzzle dan permainan kata lainnya untuk membantu siswa belajar secara interaktif (Setiyanto & Fatah Yasin, 2024). Wordwall juga termasuk aplikasi yang mendukung pembuatan kuis interaktif, dimana kuis interaktif tersebut berisi pertanyaan dan latihan soal yang bertujuan untuk merefleksi, melatih, sekaligus menambah wawasan siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Hidayah et al., 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua siswa dapat memahami seluruh materi dengan mudah, sehingga memerlukan suatu alat yang dapat membantu mereka merefleksi, melatih, dan menambah wawasan mereka, yaitu dengan menggunakan media kuis interaktif.

Wordwall dapat dikatakan cocok menjadi platform yang mendukung pembuatan kuis interaktif pembelajaran shorof berdasarkan beberapa aspek. Aspek pertama adalah mempermudah pemahaman materi, yakni melalui fasilitas yang ada di dalamnya (Pamungkas et al., 2021). Di dalam pembelajaran shorof, ditemukan permainan membetulkan kata, mencocokkan sehingga guru dapat memasukan materi shorof ke dalam wordwall. Aspek kedua adalah fleksibilitas dan kemudahan akses, yakni guru dapat membuat aktivitas yang menarik dan efektif di platform wordwall dengan mudah (Herta et al., 2023). Kemudahan dalam mengakses platform Wordwall menjadi dasar kecocokan platform Wordwall dalam pembelajaran ilmu shorof. Jikalau suatu media sulit diakses maka para guru dan siswa tidak akan bisa mengambil manfaat dari media tersebut.

Aspek ketiga adalah interaktif, yakni Wordwall memberikan fasilitas yang memungkinkan siswa mengikuti permainan di dalamnya secara interaktif baik secara berkelompok maupun sendiri (Haliza et al., 2024). Keikutsertaan

siswa secara interaktif dapat memberikan semangat kepada mereka dan menumbuhkan motivasi untuk berkompetisi bagi siswa. Kompetisi dalam memperoleh nilai tertinggi akan memberikan semangat kepada siswa dalam memahami ilmu shorof. Namun, penelitian empiris tentang penerapannya dalam ranah tata bahasa yang sarat makna seperti morfologi bahasa Arab masih terbatas. Studi ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Meskipun penggunaan perangkat pembelajaran digital dalam pengajaran bahasa Arab semakin meningkat, penelitian yang menyelidiki perannya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari morfologi bahasa Arab (shorof) masih terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji dampak kuis interaktif berbasis Wordwall terhadap motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Cyber Syarif Hidayatullah. Dengan menggunakan model motivasi ARCS, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana platform digital gamifikasi dapat membentuk kembali pengajaran tata bahasa Arab dalam konteks pendidikan berbasis agama.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen kuantitatif dengan metode *post-test-only* satu kelompok untuk mengeksplorasi tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran tashrif lughowi setelah terpapar pembelajaran berbasis Wordwall. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara objektif dan sistematis melalui data numerik yang diperoleh dari instrumen terstandar (Jannah et al., 2017). Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan menggambarkan tingkat motivasi santriwati sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran melalui pola dan tren respons. Metode ini sejalan dengan karakteristik penelitian kuantitatif yang mengedepankan data terukur dan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Sugiono, 2013).

Subjek penelitian ini adalah santriwati Pondok Pesantren Mahasiswi Cyber Syarif Hidayatullah, yang berlokasi di Ngronggo, Kota Kediri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 22 santriwati berusia 18-22 tahun dari sebuah pesantren dengan seluruh santriwatinya merupakan mahasiswa. Mereka dipilih melalui total populasi sampling karena ukuran populasi yang kecil dan homogen. Penelitian dilaksanakan selama delapan kali pertemuan dalam satu bulan, di mana setiap pertemuan diarahkan pada pembelajaran tashrif lughowi menggunakan platform digital Wordwall.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala Likert, yang terdiri atas sejumlah pernyataan terkait dimensi-dimensi motivasi belajar seperti ketekunan, perhatian, ketertarikan, dan partisipasi aktif. Skala Likert ini memiliki rentang nilai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Angket disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori motivasi belajar dan divalidasi oleh ahli untuk menjamin validitas isi. Data yang diperoleh dari angket ini kemudian dianalisis menggunakan rumus TCR (Total Capaian Responden), yaitu metode analisis kuantitatif yang menghitung persentase capaian responden terhadap total skor ideal. Rumus TCR dinilai tepat karena dapat menggambarkan sejauh mana tingkat motivasi peserta didik secara umum berdasarkan skor yang dikumpulkan dari seluruh item angket.

Adapun perhitungan TCR dilakukan dengan rumus:

Untuk menghitung capaian per item dihitung dengan rumus berikut

$$TCR = \frac{\text{Jumlah Skor tiap item}}{\text{Skor ideal tiap item}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah skor tiap item : Total nilai tiap item

Skor ideal tiap item : skor maksimal tiap item $\times$ total responden

Adapun cara menghitung skor total capaian responden adalah sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Skor}}{\text{Skor ideal responden}} \times 100\%$$

Dengan cara menginterpretasi skor jawaban responden sebagai berikut

Skor 0%-20% = Sangat tidak baik

Skor 21%-40% = Tidak baik

Skor 41%-60% = Cukup baik

Skor 61%-80% = Baik

Skor 81%-100% = Sangat baik

Pembahasan dan Diskusi

Penggunaan Media Wordwall dalam Pembelajaran Tashrif Lughawi

Beberapa aktivitas pembelajaran yang terdapat di dalam Wordwall dapat digunakan sebagai media pembuatan kuis interaktif dengan memasukan berbagai materi pembelajaran dalam bentuk soal yang akan dibagikan kepada siswa sebagai evaluasi harian untuk mengukur sekaligus membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan (Mardhiyah, 2023). Dalam studi ini, peneliti mengintegrasikan materi tashrif lughawī ke dalam empat jenis aktivitas Wordwall: Match Up, Unjumble, Complete the Sentence, dan Pair no Pair, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam menguasai konjugasi verba. Keempat aktivitas ini dipilih berdasarkan potensinya dalam merangsang keterlibatan kognitif dan motivasi siswa. Setiap jenis menargetkan aspek morfologi verba dan kesadaran sintaksis yang berbeda dalam bahasa Arab, yang memungkinkan pelajar untuk memperkuat pemahaman mereka melalui tugas-tugas interaktif.

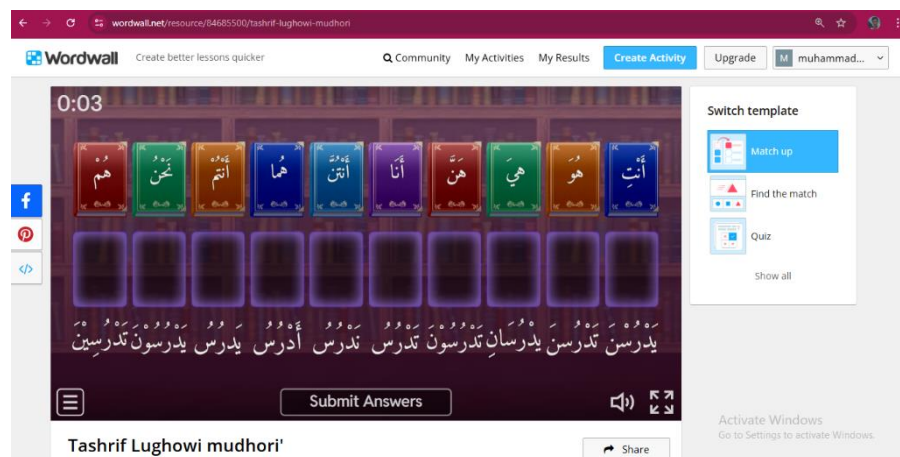
Aktivitas Match Up

Aktivitas Match Up memungkinkan peserta didik untuk memasangkan soal dengan jawaban yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti membuat dua kelompok yang akan dipasangkan, kelompok pertama adalah kelompok soal yang terdiri dari dhomir-dhomir yang adalah bahasa arab, kelompok kedua adalah kelompok fiil madhi dan fiil mudhori yang nanti harus dipasangkan dengan kelompok dhomir. Peneliti membuat aktivitas yang berbeda untuk latihan fiil madhi dan fiil mudhori.

Gambar 1: Aktivitas Match Up untuk fiil madhi



Gambar 2: Aktivitas Match Up untuk fiil mudhori



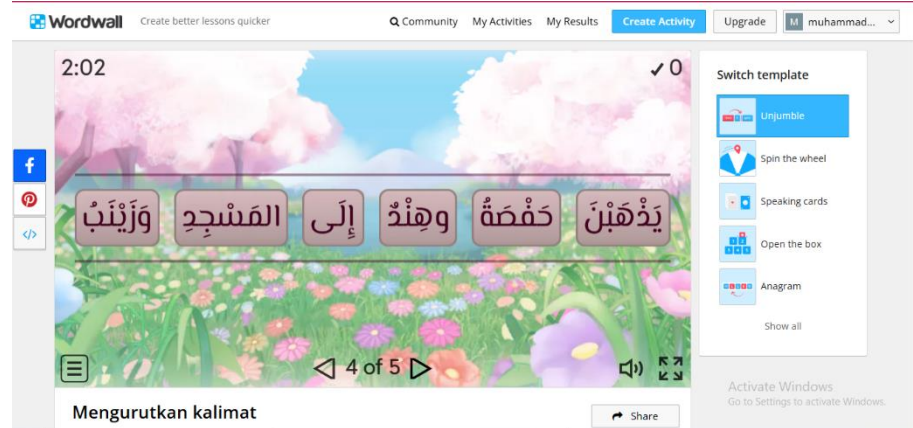
Pada kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan materi tashrif lughowi untuk fiil madhi terlebih dahulu, dan setelah siswa menerima materi, maka peneliti akan memberikan aktivitas match up kepada siswa. Demikian juga, setelah siswa mendapatkan materi tashrif lughowi fiil mudhori, peneliti juga akan memberikan aktivitas match up.

Aktivitas Unjumble

Aktivitas Unjumble memungkinkan siswa untuk mengurutkan kata-kata acak menjadi kalimat yang benar. Kalimat yang diacak bisa berupa jumlah fi'liyah atau jumlah ismiyah. Dalam mengurutkan kata-kata acak, siswa

diharuskan untuk memperhatikan urutan yang benar dengan melihatnya dari dua sisi, dari sisi jenis jumlahnya, dan dari sisi dhomir yang harus digunakan.

Gambar 3: Aktivitas Unjumble

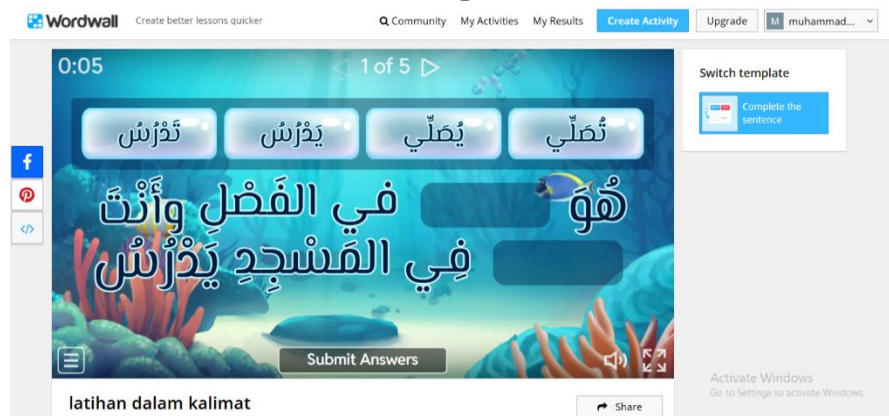


Pada aktivitas tersebut, kata yang harus didahulukan adalah nama-nama pelaku yakni Zainab, Hafsah, dan Hindun karena fiil mudhori yang ada adalah yadzhabna, yadzhabna adalah fiil mudhori untuk hunna, dhomir jama muaannats untuk orang ketiga. Namun, jikalau fiil mudhori yang ada adalah tadzhabu maka kata yang dahulu adalah tadzhabu. Seperti yang diketahui, dalam kaidah bahasa Arab, jika jenis kalimatnya adalah Jumlah Ismiyah, maka fiil yang dipakai harus disesuaikan dari segi mudzakar muaants dan jumlah pelakunya. Akan tetapi jika jenis kalimatnya adalah Jumlah Fi'liyah, maka fiil yang dipakai hanya disesuaikan mudzakar muannatsnya saja, tidak dengan jumlah pelakunya.

Aktivitas Complete the Sentence

Aktivitas Complete the Sentence memungkinkan siswa untuk mengisi kata yang kosong dengan fiil madhi atau fiil mudhori yang tepat. Tentu fiil madhi dan fiil mudhori yang dipilih harus sesuai dengan jenis mudzakar muannats dan jumlah pelaku pada kalimat tersebut. Dan tidak lupa, siswa juga harus jeli dalam menentukan jenis kalimat yang ada pada soal.

Gambar 4: Aktivitas Complete the Sentence

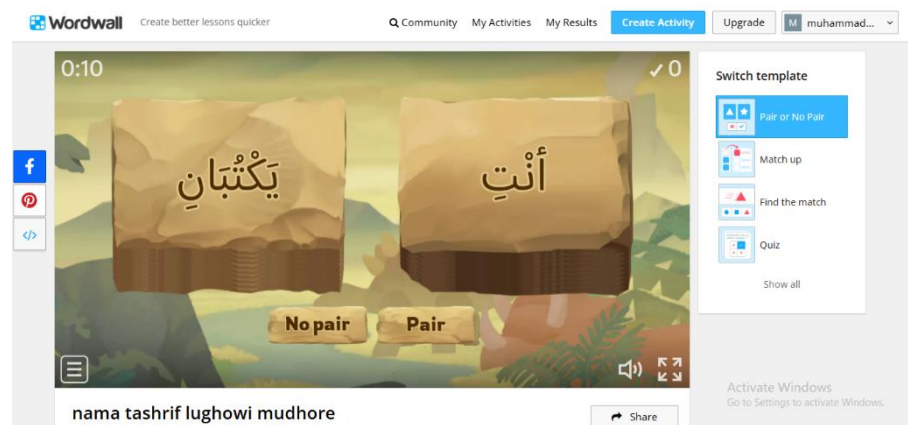


Pada aktivitas di atas, siswa harus menentukan fiil mudhori berdasarkan dhomir yang tersedia pada aktivitas tersebut.

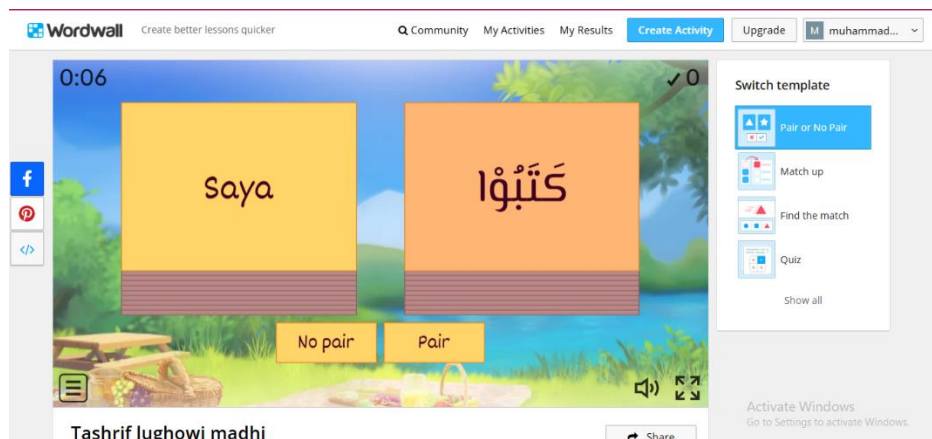
Aktivitas Pair no Pair

Aktivitas Pair no Pair adalah aktivitas membandingkan dua kartu, dan menentukan apakah kedua kartu tersebut cocok untuk dipasangkan. Pada penelitian ini, satu sisi kartu berisi fiil madhi atau fiil mudhori, dan satu sisi kartu lainnya berisi pelaku. Kedua kartu tersebut akan diacak, dan ketika berhenti kita dapat melihat apakah kedua kartu tersebut cocok dipasangkan atau tidak. Jika kartu tersebut cocok dipasangkan, maka siswa dapat menekan tombol pair, jikalau tidak cocok, maka siswa dapat menekan tombol no pair.

Gambar 5: Aktivitas Pair no Pair untuk fiil mudhori



Gambar 6: Aktivitas Pair no Pair untuk fiil madhi



Peneliti membedakan aktivitas Pair no Pair untuk fiil madhi dan fiil mudhori, agar siswa bisa fokus mempelajari tashrif lughawi untuk fiil madhi dan fiil mudhori.

Hasil angket dan Analisis Motivasi intrinsik dan ekstrinsik santriwati Pondok Pesantren Cyber Syarif Hidayatullah

Menurut Sardiman, berdasarkan sifatnya motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seorang individu untuk melakukan sesuatu (Najama & Setyosari, 2020). Dalam Konteks belajar, motivasi intrinsik dapat didefinisikan sebagai dorongan belajar yang berasal dari dalam diri individu, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal (Harahap et al., 2024). Motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai motivasi yang paling penting untuk dimiliki, karena ketika individu sudah memiliki dorongan yang berujung kepada kesadaran melakukan sesuatu, maka individu tersebut memiliki peluang lebih besar untuk berkembang daripada individu yang masih harus memerlukan motivasi ekstrinsik.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu, dimana dorongan tersebut sangat bergantung dengan realitas lingkungan sekitar tempat individu tersebut tinggal (Andriyani, 2013). Dalam konteks belajar, individu motivasi ekstrinsik berkaitan erat dengan lingkungan belajar yang memengaruhi semangat belajar individu tersebut. Motivasi ekstrinsik juga memiliki peran yang tidak kalah penting dengan motivasi

intrinsic. Dalam konteks belajar bahkan tidak jarang ditemui, seorang siswa yang awalnya kurang termotivasi belajar, karena memiliki lingkungan belajar yang kompetitif akhirnya dia menjadi terdorong untuk belajar lebih giat lagi, begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik dapat menjadi penunjang bertambah atau berkurangnya motivasi intrinsic.

Berikut adalah hasil angket yang telah diisi oleh santriwati sebagai responden dalam penelitian ini

Tabel 1: Jawaban terhadap angket penggunaan Wordwall

NO	Pernyataan	1	2	3	4	Jumlah	Skor	prosentase	keterangan
		TS	CS	S	SS	Skor	ideal		
Motivasi Intrinsik									
1	Saya merasa senang menggunakan Wordwall dalam belajar tashrif lughowi	0	0	11	11	77	88	87,5	Sangat baik
2	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan permainan di Wordwall dengan baik	0	1	13	8	73	88	82,95	Sangat baik

3	Saya semakin termotivasi untuk belajar tashrif lughowi karena merasa belajar dengan Wordwall lebih menyenangkan	0	4	9	9	71	88	80,68	Sangat baik
4	Saya merasa puas ketika berhasil menyelesaikan latihan tashrif lughowi dengan skor tinggi	0	1	7	14	79	88	89,77	Sangat baik
5	Saya ingin terus menggunakan Wordwall dalam belajar tashrif lughowi karena saya menikmatinya	0	4	14	4	66	88	75	Baik
6	Saya merasa lebih percaya diri dalam memahami tashrif lughowi setelah belajar menggunakan Wordwall	0	3	14	5	68	88	77,27	Baik

7	Saya sering mencoba mengerjakan soal tashrif lughowi di Wordwall meskipun tidak diminta oleh guru	8	8	6	0	42	88	47,72	Cukup baik
Motivasi Esktrinsik									
8	Saya lebih semangat belajar tashrif lughowi menggunakan Wordwall karena ada penghargaan skor yang bisa saya capai.	0	2	12	8	72	88	81,81	Sangat baik
9	Saya lebih serius dalam belajar tashrif lughowi jika guru memberikan nilai berdasarkan hasil latihan di Wordwall	0	4	13	5	67	88	76,13	Baik
10	Saya merasa terdorong untuk belajar tashrif lughowi lebih giat jika ada kompetisi atau	2	1	15	4	65	88	73,86	Baik

	tantangan dalam Wordwall								
11	Saya semakin berusaha memahami tashrif lughowi karena teman-teman saya juga antusias menggunakan Wordwall	0	2	14	6	70	88	79,54	Baik
12	Saya lebih bersemangat menggunakan Wordwall jika mendapatkan pujian dari guru atau teman	3	2	12	5	63	88	71,59	Baik
13	Saya merasa lebih termotivasi jika ada hadiah atau penghargaan setelah menyelesaikan latihan di Wordwall	2	3	10	7	66	88	75	Baik
14	Saya merasa belajar tashrif lughowi lebih menarik dengan Wordwall karena	0	2	10	10	74	88	84,09	Sangat baik

	tampilannya interaktif dan menarik								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel di atas adalah rangkungan jawaban responden tentang ada tidaknya penambahan motivasi belajar Tashrif Lughowi setelah menggunakan media interaktif wordwall. Adapun cara menginterpretasi skor jawaban responden di atas adalah

Skor 0%-20% = Sangat tidak baik

Skor 21%-40% = Tidak baik

Skor 41%-60% = Cukup baik

Skor 61%-80% = Baik

Skor 81%-100% = Sangat baik

Kemudian cara menghitung skor capaian tiap item adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Jumlah Skor tiap item}}{\text{Skor ideal tiap item}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah skor tiap item : Total nilai tiap item

Skor ideal tiap item : skor maksimal tiap item $\times$ total responden

Adapun cara menghitung skor total capaian responden adalah sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Skor}}{\text{Skor ideal responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah keseluruhan skor : Jumlah keseluruhan skor mulai dari item satu hingga enam

Skor ideal responden : skor maksimal tiap item $\times$ total responden $\times$ total item pernyataan

Dari keterangan tersebut, maka dapat diperoleh Total Capaian Responden adalah sebagai berikut

$$TCR = \frac{953}{1232} \times 100\% = 77,3539\%$$

Dari hasil perhitungan Total Capaian Responden secara keseluruhan, diperoleh angka 77,3539. Menurut data interpretasi di atas, angka tersebut dikategorikan sebagai skor yang sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Wordwall dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi tashrif lughowi. Hasil angket yang disebarakan dapat dianalisis sebagai berikut:

Motivasi intrinsik

Terdapat beberapa pernyataan dalam angket tersebut yang berkaitan dengan konsep teori motivasi intrinsik. Pernyataan pertama adalah “saya merasa senang menggunakan Wordwall dalam tashrif lughowi” dan mendapatkan skor prosentase 87,5 persen dengan sangat predikat baik. Pernyataan kedua adalah “Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan permainan di Wordwall dengan baik” dan mendapatkan skor prosentase 82,95 persen dengan predikat sangat baik. Pernyataan ketiga adalah “saya semakin termotivasi untuk belajar tashrif lughowi karena merasa belajar dengan Wordwall lebih menyenangkan” dan mendapatkan skor presentase 80,68 dengan predikat sangat baik.

Pernyataan keempat adalah “Saya merasa puas ketika berhasil menyelesaikan latihan tashrif lughowi dengan skor tinggi” dan mendapatkan skor presentase 89,77 dengan predikat sangat baik. Pernyataan kelima adalah “saya ingin terus menggunakan Wordwall dalam belajar tashrif lughowi karena saya menikmatinya” dan mendapatkan skor presentase 75 dengan predikat baik. Pernyataan keenam adalah “Saya merasa lebih percaya diri dalam memahami tashrif lughowi setelah belajar menggunakan Wordwall” dan mendapatkan skor 77,27 dengan predikat baik. Pernyataan ketujuh adalah “Saya sering mencoba mengerjakan soal tashrif lughowi di Wordwall meskipun tidak diminta oleh guru” dan mendapatkan skor 47,72 dengan predikat cukup baik.

Menurut Hamzah B. Uno, terdapat beberapa indikator yang dapat merepresentasikan motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seorang siswa. Adapun indikator tersebut adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita. Dari

80 | M. Munazzalurrohmi, R. Taufiqurrochman, Nur Hasaniyah, Maziyyatul Muslimah; Wordwall as a Digital Medium to Boost Motivation in Learning Arabic Morphology at Islamic Boarding Schools

ketiga indikator tersebut, terdapat satu indikator yang menggambarkan keberhasilan wordwall dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada santri, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Menurut Uno dalam Hasan dkk, hasrat dan keinginan berhasil adalah unsur yang berasal dari kepribadian dan perilaku seseorang dan disebut sebagai motif berhasil (Hasan et al., 2020). Hal tersebut merupakan hal alami yang muncul dari internal pribadi seseorang. Seseorang yang memiliki motif berhasil tinggi akan cenderung bersemangat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara cepat tepat dan tuntas. Motif berhasil termasuk motif yang dapat dikembangkan dan dipelajari, oleh karena itu motif ini dapat dirangsang dengan proses belajar yang tepat.

Pada penelitian ini, Wordwall menjadi salah satu media yang dapat merangsang pertumbuhan motivasi santri dalam mempelajari Tashrif Lughowi sehingga mendorong keinginan santri untuk berhasil dalam mengerjakan soal-soal tentang tashrif lughowi yang terdapat pada media Wordwall tersebut. Hal ini dibuktikan dengan jawaban positif santri pada angket dalam beberapa pernyataan yang berkaitan dengan perasaan mereka ketika mengerjakan soal-soal yang terdapat pada wordwall tersebut, diantaranya adalah santri merasa senang, termotivasi, tertantang, dan bahkan menikmati waktu ketika mengerjakan soal tashrif lughowi pada platform tersebut.

Realitas tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Lukman Arifianto dalam book chapternya. Ia menjelaskan bahwa bentuk tes yang selama ini diberikan oleh para guru dan pendidik masih cenderung monoton sehingga tidak ada interaksi secara mendalam antara pendidik dengan siswa (Arifianto et al., 2021). Akibatnya, siswa merasa cepat bosan dengan evaluasi yang monoton tersebut. Berawal dari fenomena tersebut maka diperlukan pembaharuan model tes yang interaktif dan inovatif agar siswa tidak cepat bosan. Diantara bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan.

Motivasi ekstrinsik

Terdapat beberapa pernyataan dalam angket yang berkaitan dengan konsep teori motivasi ekstrinsik. Pernyataan pertama adalah “Saya lebih semangat belajar tashrif lughowi menggunakan Wordwall karena ada penghargaan skor yang bisa saya capai,” yang memperoleh skor presentase sebesar 81,81 persen dengan predikat sangat baik. Pernyataan kedua adalah “Saya lebih serius dalam belajar tashrif lughowi jika guru memberikan nilai berdasarkan hasil latihan di Wordwall” yang mendapatkan skor 76,13 persen dengan predikat baik. Pernyataan ketiga, “Saya merasa terdorong untuk belajar tashrif lughowi lebih giat jika ada kompetisi atau tantangan dalam Wordwall,” memperoleh skor 73,86 persen dengan predikat baik.

Pernyataan keempat adalah “Saya semakin berusaha memahami tashrif lughowi karena teman-teman saya juga antusias menggunakan Wordwall,” yang mendapatkan skor 79,54 persen dengan predikat baik. Selanjutnya, pernyataan kelima yaitu “Saya lebih bersemangat menggunakan Wordwall jika mendapatkan pujian dari guru atau teman,” mencatatkan skor 71,59 persen dengan predikat baik. Pernyataan keenam adalah “Saya merasa lebih termotivasi jika ada hadiah atau penghargaan setelah menyelesaikan latihan di Wordwall,” memperoleh skor 75 persen dengan predikat baik. Pernyataan terakhir dalam bagian ini yaitu “Saya merasa belajar tashrif lughowi lebih menarik dengan Wordwall karena tampilannya interaktif dan menarik,” menunjukkan skor tertinggi dalam kategori ini yaitu 84,09 persen dengan predikat sangat baik.

Menurut Hamzah B Uno terdapat beberapa indikator yang merepresentasikan motivasi ekstrinsik seseorang (Qomaruddin & Suyati, 2023). Indikator tersebut adalah adanya penghargaan, adanya hukuman, adanya persaingan, dan adanya dorongan dari luar individu. Adanya penghargaan didapatkan jika seseorang berhasil melakukan sesuatu atau mencapai target tertentu. Adanya hukuman mengacu kepada ketidakberhasilan siswa dalam melakukan atau mencapai sesuatu. Adanya persaingan berkaitan dengan keberadaan orang lain yang menjadi role model untuk bersaing dalam mencapai

sesuatu. Kemudian, adanya dorongan dari luar individu berkaitan dengan keberadaan orang dekat sebagai penyemangat individu dalam mencapai atau melakukan sesuatu.

Pada penelitian ini, penggunaan Wordwall dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik belajar tashrif lughowi santri dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: adanya penghargaan, adanya persaingan, adanya dorongan dari luar individu. Indikator selanjutnya adalah adanya persaingan. Pada angket tersebut terdapat pernyataan yang menyatakan bahwa siswa akan bersemangat karena terdapat kompetisi pada Wordwall. Dalam mengerjakan soal-soal tashrif lughowi, para santri dapat melihat nilainya dan nilai temannya dan sering mereka membandingkan nilai mereka. Hal ini dapat mendorong jiwa kompetitif antarsiswa. Kemudian indikator selanjutnya adalah adanya dorongan dari luar individu. Pada angket tersebut terdapat pernyataan bahwa siswa antusias mengerjakan soal tashrif lughowi di Wordwall karena teman-temannya juga antusias dalam mengerjakan tashrif lughowi di Wordwall.

Kesimpulan

Pemanfaatan media Wordwall dalam pembelajaran tashrif lughawī menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar santriwati, baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Secara intrinsik, santriwati merasa senang dan tertantang ketika menyelesaikan latihan-latihan morfologi bahasa Arab yang disajikan dalam bentuk kuis dan permainan digital. Perasaan tersebut mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pada aspek motivasi ekstrinsik, keberadaan sistem skor dan nilai yang terintegrasi dengan Wordwall membuat santriwati lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran, terlebih ketika guru menjadikan hasil latihan sebagai bagian dari penilaian. Kompetisi yang sehat dalam menjawab soal juga mendorong munculnya semangat belajar yang lebih tinggi.

Hasil analisis data menggunakan metode Total Capaian Responden (TCR) menunjukkan nilai sebesar 77,35%, yang dikategorikan sebagai “sangat baik.”

Hal ini menegaskan bahwa Wordwall mampu meningkatkan motivasi belajar santriwati secara signifikan. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden dan ruang lingkup yang terbatas pada satu lembaga, temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi digital. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas sangat diperlukan untuk menghasilkan generalisasi temuan yang lebih kuat serta memperkaya kajian tentang integrasi teknologi dalam pendidikan pesantren.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada para santriwati Pondok Pesantren Cyber Syarif Hidayatullah Kediri yang telah bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan antusias. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan pengasuh pesantren yang telah memberikan izin, bimbingan, serta dukungan moral selama pelaksanaan penelitian. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan menjadi amal jariyah yang mendatangkan keberkahan bagi semua pihak.

Pernyataan Kontribusi Penulis

M.M berkontribusi dalam perumusan ide penelitian, penyusunan instrumen, pengumpulan data, serta analisis, pengembangan desain penelitian dan interpretasi temuan penelitian. **RT** berperan dalam, pembimbingan analisis data, serta penyusunan dan penyuntingan naskah artikel. **NH** memberikan kontribusi dalam tinjauan pustaka, penguatan kerangka teoritis, serta validasi instrumen penelitian. **MM** berkontribusi dalam proses pengolahan data, penyusunan laporan hasil, serta finalisasi penulisan artikel. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel yang diserahkan untuk publikasi.

References

- Andrini, V. S., & Pratama, H. (2021). Implementasi Quiz Interaktif dengan Software Mentimeter dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 287. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36923>
- Andriyani, J. (2013). Terapi Religius sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 19(2), 34–35.
- Arifianto, M. L., Amin, M., Irhamni, Ahsanuddin, M., Nikmah, K., Anwar, M. S., & Fitria, N. (2021). *Evaluasi Pembelajaran dan Pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab*.
- Haliza, V. N., Dewi, D. A., & Mulyana, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 16195–16221.
- Harahap, W. D., Nirwana, H., & S, N. (2024). Building Motivation In Learning For Academic Success. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(1), 22–30.
- Hasan, F., Pomalato, S. W. D., & Uno, H. B. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i1.4547>
- Herta, N., Nupus, B. C., Sanggarwati, R., & Setiawan, T. Y. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Game Wordwall dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Seminat Nasional Paedagoria*, 3, 527–532.
- Hidayah, N., Almakassary, R., Nurbaya, N., Nasrullah, A., Yunifa, P., & Rahayu, K. R. (2020). *Berdansa dengan Kematian: Narasi Survival, Solidaritas, dan Kebijakan di Pandemi Covid-19* (Issue 12).
- Jannah, K. A. M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, T. M. K. N., & Sari, M. E. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian
- 85 |** M. Munazzalurrohmi, R. Taufiqurrochman, Nur Hasaniyah, Maziyyatul Muslimah; Wordwall as a Digital Medium to Boost Motivation in Learning Arabic Morphology at Islamic Boarding Schools

- Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May).
- Mardhiyah, A. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 481–488. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i4.2710>
- Muslimah, M. (2022). Developing Arabic Educational Games in 'Arabiyah Lil Athfal Entrepreneurship Course Using Project-Based Learning. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 16–37. <https://doi.org/10.18196/mht.v5i1.15838>
- Najama, N., & Setyosari, P. (2020). *Penerapan Strategi Pembelajaran Motivasi Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. November 2018*, 1428–1434.
- Pamungkas, Z. S., Randriwibowo, A., Wulansari, L. N. A., Melina, N. G., & Purwasih, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gunung Sugih. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 2(2), 135–148.
- Pauseh, A. N., Azmi, N. N., & Pranata, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Armala*, 3(1), 47–56. <https://doi.org/10.24127/armala.v3i1.12345>
- Qomaruddin, M., & Suyati, T. (2023). Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Karangawen. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 96–105.
- Setiyanto, S., & Fatah Yasin, I. (2024). Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Di Sma Negeri 1 Pabelan Kabupaten Semarang Menggunakan Wordwall Workshop for Creating Interactive Learning Media At Sma Negeri 1 Pabelan, Semarang District Using Wordwall. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 308–316.
- Sri Wahyuningsih. (2018). PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA
- 86 |** M. Munazzalrohmi, R. Taufiqurrochman, Nur Hasaniyah, Maziyyatul Muslimah; Wordwall as a Digital Medium to Boost Motivation in Learning Arabic Morphology at Islamic Boarding Schools

MELALUI MEDIA PERMAINAN POHON PINTAR. *Al Af'idah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, II, 18-32.

<https://doi.org/https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i1.162>

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).

Yunisa, M. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Naheu dan Sharaf pada Kelas X Madrasah Aliyah Laboratium Jambi.

Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 03(2).

يف حتسني نتائج تعلم الصرف (Card Memory) (إلميان, ر. (٢٠٢٣). فعالية استخدام وسيلة بطاقات الذاكرة

لدى الطلبة يف مدرسة الغزائل الدينية التكميلية سومنب. رسالة الماجستير

النمر, ع. (٢٠١٣). البداية في الصرف. دار الفوائد